

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman alpukat merupakan tanaman yang banyak ditemukan di Indonesia. Menurut Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat, Pada tahun 2019 Kebutuhan buah alpukat di Indonesia diketahui tinggi, antara 200-300 ton/hari. Semakin meningkatnya permintaan terhadap alpukat, limbahnya pun semakin meningkat (Solihat, 2019). Salah satu limbah dari buah alpukat sendiri adalah kulit dan biji alpukat. Kulit alpukat memiliki banyak kegunaan yang dapat bermanfaat bagi manusia salah satunya adalah dapat diolah dan digunakan sebagai zat pewarna alami (Atmaja dalam Fauziah dkk, 2016). Penggunaan pewarna alam dengan material kulit alpukat memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan.

Seiring berkembangnya zaman, aplikasi pewarna alam pada produk fashion mengalami perkembangan dari segi warna, teknik, maupun material. Terdapat banyak teknik yang digunakan dalam pewarna alam ini sangat banyak contohnya teknik *shibori*. *Shibori* merupakan istilah dalam bahasa Jepang yaitu memanipulasi kain untuk menciptakan pola melalui metode pewarnaan celup yang sudah ada sejak abad ke-8. Sepanjang perkembangan sejarah Jepang, pemakaian *shibori* hanya menggunakan kain sutra dan pewarna indigofera yang diperuntukkan untuk kain tradisional yaitu kimono (Kenji, 2016 dalam Kautsar, 2017). Pada awalnya pewarna yang dipakai dalam teknik *shibori* adalah pewarna indigo karena tanaman indigo banyak tumbuh di Jepang. Namun seiring ditemukannya berbagai jenis bahan pewarna tekstil, pewarnaan kain *shibori* tidak lagi hanya memakai pewarna indigo (Utari, 2017)

Zat pewarna alam pada produk tekstil memiliki potensi pasar yang besar sebagai komoditas unggulan produk Indonesia dengan keunggulannya yang ramah lingkungan yang memiliki daya tarik karakteristik yang khas dan etnik sehingga memiliki nilai juga

yang tinggi (Noor, 2007). Menurut Kementerian Perindustrian penggunaan serat dan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan alam sekitar dapat dimanfaatkan sebagai daya saing produk fashion dan untuk memajukan industri tekstil. Dibuktikan dengan adanya beberapa *brand* lokal yang ikut memakai konsep ramah lingkungan tersebut yang bertujuan untuk meminimalisir bahan kimia yang digunakan dan tidak mencemari lingkungan.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti menemukan adanya potensi untuk mengolah limbah kulit alpukat sebagai pewarna alam dan memberikan alternatif pewarna alam kulit alpukat yang dapat digunakan sebagai pewarna *shibori* untuk produk fashion. Hal ini dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai macam inspirasi dalam menghasilkan produk fashion menggunakan pewarna alam. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, studi literatur dan eksperimen untuk dijadikan sebagai referensi dan mendapatkan data yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengolahan limbah kulit alpukat sebagai pewarna alam untuk produk fashion. Peneliti ingin memberikan informasi akan pemanfaatan kulit alpukat sebagai alternatif pewarna alam pada kain dengan menggunakan teknik *shibori* untuk dijadikan produk fashion.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Adanya potensi untuk memanfaatkan limbah kulit alpukat dan diolah sebagai pewarna alam untuk kain.
2. Terdapat peluang pengembangan kulit alpukat dengan teknik *shibori*
3. Adanya peluang pengaplikasian teknik *shibori* dengan pewarna kulit alpukat untuk dijadikan sebuah produk fashion.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah cara mengolah limbah kulit alpukat untuk dimanfaatkan sebagai pewarna kain?
2. Bagaimanakah metode yang tepat untuk pengembangan kulit alpukat dengan teknik *shibori*?
3. Produk seperti apakah yang tepat untuk mengaplikasikan teknik *shibori* dengan pewarna kulit alpukat pada produk?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengolah limbah kulit alpukat untuk dijadikan pewarna kain.
2. Untuk Memberikan alternatif pewarna alam dengan kulit alpukat yang dapat digunakan sebagai pewarna *shibori*.
3. Untuk merancang produk fashion menggunakan pewarna alami kulit alpukat dengan teknik *shibori*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

2. Menmberikan referensi untuk memanfaatkan limbah kulit alpukat sebagai pewarna alam pada kain.
3. Mendapatkan prosedur pewarna alam dengan kulit alpukat untuk digunakan sebagai pewarna *shibori*.
4. Memberikan inspirasi untuk menghasilkan produk dengan menggunakan kulit alpukat sebagai pewarna alam dengan teknik *shibori*.

## 1.6 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Material

Bahan yang digunakan sebagai pewarna alam yakni limbah kulit alpukat yang tidak terpakai dengan kain yang berasal dari serat alam seperti katun.

2. Teknik

Pada penelitian ini teknik yang digunakan yakni teknik *shibori* yang menghasilkan warna dan efek tidak rata pada kain serta teknik pencelupan dingin disertai dengan mordanting akhir. Pada proses ini mordant yang digunakan adalah tawas, kapur sirih, garam, cuka dan tunjung.

3. Produk

Produk yang dihasilkan berupa produk busana fashion dengan gaya kasual.

## 1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan kumpulan data yang mendukung dan dapat diperoleh dengan suatu metode kualitatif. Metode yang digunakan untuk memperoleh data – data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam metode ini dilakukan suatu pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan pewarna alam dan teknik *shibori*. Observasi dilakukan dengan mendatangi Ecoweek ITB yang bertempat di Kampus Ganessa, Bandung pada tanggal 11 Desember 2019.

## 2. Wawancara

Dalam metode ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai perkembangan pewarna alam dan teknik *shibori*. Wawancara dilakukan dengan 4 narasumber yaitu, pak Teten, kak Dialawani Berinpalla, ibu Sita selaku *dyeing expert brand* Menjalin dan *brand* lokal Kembang Tjelup.

## 3. Studi Literatur

Dalam metode ini dilakukan pengumpulan data – data dari studi literatur dengan sumber buku, jurnal, maupun artikel yang mendukung, serta mempelajari sumber data dari internet yang berhubungan dengan *shibori*.

## 4. Eksperimen

Dalam metode ini melakukan percobaan hasil pewarnaan kulit alpukat pada kain katun dan eksplorasi teknik *shibori* dengan menggunakan 5 mordant yaitu garam, cuka, kapur sirih, tawas dan tunjung.

### **1.8 Sistematika Penelitian**

Berikut merupakan rincian dari pembahasan tentang penelitian laporan dengan berurutan sesuai dengan buku panduan tugas akhir dari tiap bab.

#### Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menerangkan tentang pembahasan secara umum yang berhubungan dengan pembuatan laporan tugas akhir.

#### Bab 2 Tinjauan Pustaka

Berisi penjabaran dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam penelitian.

### Bab 3 Hasil Perancangan

Berisi paparan konsep perancangan dan tahapan-tahapan proses kerja meliputi teknik eksplorasi, moodboard, target market, sketsa desain, serta bagaimana proses bekerja dan kendala yang dihadapi ketika eksplorasi.

### Bab 4 Kesimpulan

Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran selama proses penelitian hingga hasil karya tugas akhir.